

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks sektor pertambangan (*mining*) menjadi salah satu penjegal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Berdasarkan data dari (Kontan.co.id, 2020:1) yang menyatakan bahwa selama tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan yang drastis sebesar negatif 12,83%. Anjloknya sektor pertambangan ini dikarenakan harga Batubara yang mengalami penurunan selama tahun 2019 diakibatkan karena pasokan Batubara di pasar global berlebih. Akibatnya dari fenomena ini membuat minat investor menurun dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019 <http://eprints.perbanas.ac.id/10654/10/BAB%20I.pdf>.

Disisi lain, Analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. Kedepannya, Nugroho menilai kinerja sektor pertambangan akan bergantung pada kesepakatan dagang antara Amerika Serikat–China. Jika kesepakatan dagang fase I berjalan lancar, maka akan mengarah ke penurunan tensi perang dagang Dengan demikian, maka *tren Purchasing Managers*

*Index* (PMI) global bisa kembali bangkit dan bakal meningkatkan permintaan semua komoditas, termasuk batubara, minyak gas dan lainnya.

Perusahaan Pertambangan bergerak dalam bidang eksploitasi sumber daya alam berupa bahan-bahan tambang dan salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan dalam pengembangan usahanya, perusahaan pertambangan batubara memerlukan modal yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan eksternal. <https://investasi-kontan.co.id/news/sepanjang.2019.sektor-pertambangan-mengalami-penurunan-drastis-sehingga-begini-prospeknya-di-2020>.

Penelitian kali ini akan membahas masalah-masalah yang terkait dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan umumnya bergerak dalam beberapa sektor yaitu Minyak, Gas, Batubara, dan lain-lain. Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya alam tersebut. Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah ini, terutama yang terkandung dalam dasar bumi. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berkegiatan dalam rangka upaya pencarian, pertambangan 4 penggalan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, dan lain sebagainya). Ditengah kondisi yang mencekik akibat dari virus corona, perlu diadakannya efisiensi demi menekan semakin besarnya kerugian maupun biaya yang dialami oleh suatu perusahaan begitu halnya dengan investasi.

dengan istilah efisiensi investasi yang berarti segala aktivitas investasi atas suatu proyek telah dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Tetapi perusahaan pertambangan batubara dituntut untuk tetap beroperasi, untuk menjamin pasokan energi saat terjadi pandemi. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5il.2005>.

Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh harga Batubara yang melemah dan memiliki efek pada penurunan rata-rata harga jual Batubara. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 merupakan sebuah bencana bagi perusahaan pertambangan khususnya di sektor Batubara. Banyak perusahaan yang kehilangan labanya dikarenakan pengaruh dari Virus COVID-19 yang melanda tanah air pada akhir tahun 2019. Perusahaan yang mengalami dampak penurunan ini yaitu, PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk (ITMG) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp28,869,719,400 ke 2019 sebesar Rp24,670,212,960, PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp6,738,626,180 ke 2019 sebesar Rp5,347,610,400. Laba bersih dari perusahaan pertambangan khususnya sektor Batubara ini turun drastis yang menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi (Citradi, 2020:1).

Holdings tambang pelat merah Indonesia disebut bakal mengantongi laba bersih yang positif meningkat sepanjang awal 2021 hingga 2022. *Optimisme* ini menyusul kinerja anak usaha di bawah komando *Mining Industry* Indonesia (MIND ID) yang mencetak perbaikan kinerja efisiensi investasi. Hingga artikel ini ditulis, *Mining Industry* Indonesia (MIND ID) belum mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Namun, berdasarkan kinerja keuangan holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tambang ini, dapat dilihat dari anak usahanya yang menyandang status sebagai perusahaan publik.

*Mining Industry* Indonesia (MIND ID) memiliki 6 anak usaha, empat di antaranya merupakan perusahaan yang sahamnya dapat ditransaksikan di BEI seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Berbeda dengan ANTM, PTBA dan TINS yang terkonsolidasi di di MIND ID, porsi saham INCO yang dimiliki oleh *Mining Industry* Indonesia (MIND ID) adalah sebesar 20% dan tidak terkonsolidasi. Sementara itu, *Mining Industry* Indonesia(MIND ID) juga memiliki saham di perusahaan non go public yakni PT Indonesia Asahan Aluminium, PT Freeport Indonesia (PTFI), dan *Mining Industry* Indonesia (MIND ID) Trading Pte. Ltd (MIT), perusahaan arm trading yang berbasis di Singapura.

Efisiensi Investasi merupakan suatu aktivitas menyimpan atau menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai dimasa mendatang sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang mengkhawatirkan laporan keuangan 2020 karena ekonomi yang melambat akibat virus corona.

Gomariz & Ballesta (2013) menyatakan bahwa ketika perusahaan telah melaksanakan investasi sesuai dengan tujuan perusahaan berarti investasi yang efisien telah dilakukan. Sementara Biddle et al. (2009) menyatakan bahwa efisiensi dalam investasi terjadi apabila perusahaan telah melakukan investasi sesuai kemampuan perusahaan maka tidak terjadi *underinvestment* atau *overinvestment*. *Under investment* terjadi pada saat perusahaan tidak melakukan atau telah melewatkan investasi yang menguntungkan perusahaan, sedangkan *over investment* adalah perusahaan berinvestasi diatas optimal.

Efisiensi investasi adalah tingkat optimal sebuah investasi yang telah atau akan dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh perusahaan mendatangkan manfaat di masa yang akan datang. Suatu investasi dapat dikatakan efisien apabila perusahaan memiliki *Net Present Value* (NPV) yang tinggi, dan perusahaan terhindar dari keadaan *overinvestment*, *underinvestment*. Jika perusahaan mengalami kondisi *overinvestment* ataupun *underinvestment* maka perusahaan tersebut dikatakan belum optimal (Dora, 2017).

Efisiensi investasi juga ditentukan oleh kualitas laporan keuangan Konservatisme Akuntansi dan *debt maturity* yang juga sebagai salah satu dasar pertimbangan investor untuk menentukan keputusan investasi. Dikenal dengan istilah efisiensi investasi yang berarti segala aktivitas investasi atas suatu proyek telah dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Apabila proyek tersebut mampu memberikan nilai yang positif terhadap perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa efisiensi investasi telah berhasil dilakukan. Selain itu ke-efisienan investasi juga dapat dilihat apabila perusahaan tidak kurang investasi atau pun kelebihan investasi.

Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan efisiensi investasi dari tahun 2020 hingga 2021. Tahun 2019 dan 2020 Bukit Asam melakukan efisiensi investasi dalam pembuatan peralatan sebesar Rp75 miliar. Pada tahun 2019 PT Adaro Energy melakukan efisiensi investasi dengan menghentikan pembelian atau investasi pada alat berat. PT Timah juga melakukan efisiensi dengan mengoptimalkan fasilitas untuk produksi yaitu pemeliharaan berkelanjutan Kapal Keruk dan Kapal Isap Produksi sehingga tidak perlu menambah jumlah kapal. Dari beberapa perusahaan yang

melakukan efisiensi investasi dapat dilihat pentingnya melakukan efisiensi investasi yaitu untuk bertahan di tengah harga komoditas tambang yang menurun.

Perkembangan regulasi di Indonesia dan Tiongkok yang menjelaskan akan menekan harga Batubara dari 2019 sampai tahun 2020. Regulasi ini menimbulkan dampak yaitu pendapatan perusahaan tambang menjadi lebih rendah dikarenakan tingkat utang jangka pendek yang tinggi sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak produktif. Perusahaan yang mengalami utang jangka pendek ini yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG). Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan pada kedua perusahaan. Pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 memiliki kualitas laporan keuangan sebesar 2,38 mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 2,49, lalu pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2018 memiliki kualitas laporan keuangan sejumlah 1,97 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 2,03. Utang jangka pendek yang tinggi akan mengakibatkan kurangnya investor dalam menanam sahamnya di entitas tersebut dikarenakan perusahaan dianggap tidak produktif dalam operasional (Prima, 2019:1).

Fenomena mengenai efisiensi investasi telah terjadi di Indonesia, hal ini ditunjukkan dalam website (kontan.co.id:2014) bahwa efisiensi investasi di Indonesia makin buruk. Indonesia perlu mengembangkan adanya industri bahan baku penolong serta modal, supaya dapat meningkatkan nilai investasi. Pemerintah menargetkan adanya peningkatan investasi dalam *Produk domestik bruto* (PDB) hingga mencapai level 40% yaitu dengan cara mendorong industri pengolahan bahan baku dan modal, serta menurunkan angka *icore* (perbandingan rasio antara seberapa besar investasi yang masuk dengan hasil yang diperoleh).

Berdasarkan informasi yang dikutip dari artikel menyebutkan bahwa Menteri Keuangan Sri Mulyani, efisiensi investasi di Indonesia memburuk. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya biaya berinvestasi di dalam negeri, namun lemahnya daya saing negara untuk penyerapan modal investasi maupun pengelolaan di tingkat output. Motivasi dari penelitian ini diantaranya adalah, Putra dan Damayanti (2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi investasi, dimana efisiensi investasi ini terwujud apabila tidak terjadi *overinvestment* atau *underinvestment*. Dimana kualitas laporan keuangan yang baik maka investor akan meningkatkan fungsi monitoring untuk mengawasi manajer pada saat berinvestasi, sehingga disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan tingkat efisiensi investasi.

Akasumbawa dan Haryono (2021) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi, sebuah laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan tingginya tanggung jawab manajer dalam mengelola perusahaan, demikian halnya dalam melakukan strategi investasi tentunya manajer juga dengan penuh kesadaran akan memberikan ketetapan investasi yang didasar atas identitas proyek.

Penelitian Houcine et al (2021), menyampaikan bahwa kualitas laporan keuangan dapat menanggulangi kesenjangan informasi sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensi investasi *overinvestment*. Kualitas pengungkapan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan, termasuk diantaranya adalah keputusan berinvestasi (Wang et al., 2019). Sebaliknya penelitian (Raharjo 2017) dan (Perdana 2019), serta (Umiyati dan Riyanti 2019) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak memiliki pengaruh pada efisiensi investasi

baik menurunkan efisiensi maupun menaikkan efisiensi investasi sehingga peneliti tidak bisa membuktikan jika kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara *relevant* dan *reliable*. Untuk itu dibutuhkan pula tingkat pengungkapan yang baik dari perusahaan itu sendiri (Bens and Monahan, 2004). Verdi (2006) menemukan bahwa laporan keuangan memiliki hubungan negatif terhadap *overstainvestment* atau *underinvestment*, dimana kualitas yang baik dari sebuah laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Kemudian Biddle et al (2009) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kondisi *overstainvestment* dan *underinvestment*.

Adanya kualitas laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi monitoring dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *overstainvestment* atau *underinvestment*. Chen et al (2010) juga melakukan penelitian yang sama namun pada sampel perusahaan-perusahaan tertutup (*private firms*) di Amerika. Hasil yang ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan negatif dengan kondisi *overstainvestment*, *underinvestment*, walaupun pada perusahaan tertutup. Menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Fenomena Kualitas laporan keuangan Dalam suatu hubungan antara *agen* dan *principal* tidak terlepas dari adanya kesenjangan informasi. Munculnya masalah terkait dengan kesenjangan informasi dapat diselesaikan melalui memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan juga dapat mempengaruhi proses investasi dalam suatu perusahaan. Semakin tingginya kualitas laporan keuangan akan semakin banyak investasi yang dilakukan dan mencegah terjadinya *underinvestment*. Penelitian terdahulu oleh Christine dan Yanti (2017) memberikan hasil bahwa semakin tinggi kualitas dari suatu laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan yang mengalami *underinvestment*. Laporan keuangan yang berkualitas akan membawa pada pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat menekan kemungkinan efesiensi investasi yang dapat dialami oleh suatu perusahaan.

Efisiensi investasi juga dapat dicapai dengan melihat peluang investasi yang menguntungkan perusahaan dengan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer. Dalam menentukan keputusan berinvestasi manajer memiliki wewenang untuk menentukan prinsip yang diterapkan dalam pengambilan keputusan investasi salah satu adalah konservatisme.

Berdasarkan *Financial Accounting Standards Board Concept No. 2* (2008) konservatisme adalah reaksi hati-hati dari seorang manajer perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Manajer harus berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terlanjur menginvestasikan dana pada investasi yang merugikan di masa mendatang. Sementara Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme dalam akuntansi perbedaan pengakuan yang lebih cepat untuk beban ketika memperoleh *bad news* dan memperlambat pengakuan laba ketika memperoleh

*good news*. Sehingga konservatisme akuntansi diterapkan di perusahaan pertambangan untuk kehati-hatian dalam melakukan investasi.

Konservatisme itu sendiri ialah sifat hati-hati dalam menghadapi hal yang tidak pasti dalam perusahaan. Basu (1997) menjelaskan bahwa konservatisme dalam akuntansi yaitu tindakan tidak segera mengakui laba dan menurunkan nilai aset pada saat terdapat berita buruk tetapi tidak meningkatkan laba maupun nilai aset bersih pada saat terdapat kabar baik. Sementara Juanda (2007) menyatakan bahwa ketika perusahaan menerapkan konservatisme menyebabkan nilai aset serta laba lebih rendah serta utang serta biaya tinggi. Praktik konservatisme pada dasarnya sering menunda maupun mempercepat pengakuan baik pengakuan yang menguntungkan maupun yang merugikan.

Prinsip konservatisme hingga saat ini masih menjadi suatu bahan perdebatan bagi para peneliti sehingga menimbulkan *pro* dan *kontra*. Peneliti yang mendukung dengan adanya konservatisme akuntansi berpendapat bahwa prinsip konservatisme apabila diterapkan dalam menyusun laporan keuangan dapat menghindari keinginan manajer untuk memanipulasi laba (Fala, 2007). Sedangkan peneliti yang tidak setuju dengan prinsip akuntansi konservatisme berpendapat bahwa apabila menerapkan prinsip konservatisme maka laporan keuangan yang dihasilkan akan cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Fenomena di Indonesia tentang penerapan prinsip konservatisme akuntansi telah banyak terjadi dalam pelaporan keuangan. Fenomena pada industri pertambangan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) diduga melakukan manipulasi laba yang pada *press release* laporan keuangan semester I 2020 mengatakan bahwa

efisiensi dan strategi yang telah dilakukan perusahaan membuahkan hasil yang positif, akan tetapi pada kenyataannya pada semester I 2020 mengalami kerugian pada laba operasi sebesar Rp 59 miliar ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com), 2021).

Kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun ini cukup mengkhawatirkan, manajemen PT Timah berusaha keluar dari jerat kerugian yang telah mengakibatkan 80% wilayah tambang milik PT Timah seperti TB Nudur, TB Mapur, TB Tempilang diserahkan kepada mitra usaha. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini guna menutupi kinerja keuangan perusahaan yang terus mengkhawatirkan ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id), 2016). Kasus pelaporan keuangan yang *overstated* akan mungkin terjadi ketika pihak manajer cenderung bersikap *opportunistik* untuk memberikan kesan kepada pihak eksternal bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Pengambilan keputusan investasi yang kondusif dapat mencapai konservatisme akuntansi. Konservatisme sendiri terutama berbicara terkait sikap berhati-hati dalam bisnis. Konservatisme membuat manajer berhati-hati dalam memilih investasi dan memilih investasi yang tepat.

Efisiensi investasi selain dapat dicapai dengan penerapan konservatisme juga dapat dicapai dengan pendanaan yang tepat. Manajer akan mencari dana untuk melakukan investasi yang menguntungkan salah satunya dengan utang (Pasaribu & Kowanda, 2013). Perusahaan dihadapkan pada penentuan tentang *debt maturity* saat memilih utang sebagai sumber pendanaannya. *Debt Maturity* merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan waktu pembayaran utang. *Debt Maturity* dibagi menjadi *short maturity* dan *long maturity* (Rahmawati & Harto, 2014).

Suatu perusahaan yang telah *go public* akan tetap membutuhkan tambahan pendanaan yang akan digunakan untuk menambah modal dalam rangka

mengembangkan usahanya serta untuk membiayai kegiatan yang bersifat *operasional* maupun *non operasional* dari perusahaan. Pemenuhan pendanaan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber dan bentuk yang berbeda-beda. Namun dari semua sumber yang ada dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu utang dan ekuitas. (Brigham et al., 1999).

Efisiensi investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *debt maturity* (maturitas utang). *Debt maturity* (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur. Klasifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek (*short term liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*) (Fahmi, 2013:163).

Pada masa krisis ini, manajer keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal mencari sumber dana yang baik. Manajer keuangan harus mengetahui sumber dana apa yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta harus teliti memilih sumber dana berdasarkan sifat dan biaya. Pendanaan yang diambil sebaiknya dapat meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Karena jika perusahaan tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk memilih sumber keuangan yang optimal salah satunya seperti hutang.

Fenomena *Debt Maturity* Apabila sebuah perusahaan membiayai investasi dengan menggunakan lebih banyak utang jangka pendek akan terjadi resiko sistematis. *Debt maturity* dapat mengurangi masalah investasi yang tidak efisien, baik kondisi *overinvestment* maupun *underinvestment*. Hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk memantau efisiensi investasi sebuah perusahaan, lamanya jatuh

waktu tempo hutang dapat menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laba dan efisiensi investasi. (Jeon dan Oh 2017).

Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan maturitas *utang (debt maturity)* ketika memilih utang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemilihan maturitas utang (*debt maturity*) akan mempengaruhi nilai perusahaan (Meggison, 1997). Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Barclay dan Smith (1995) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memilih utang sebagai sumber *financial* perusahaannya, maka perusahaan juga dihadapkan pada keputusan untuk menentukan pilihan tentang *debt maturity* secara bersama-sama (simultan).

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi dua, yaitu : utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan harus menentukan apakah perusahaan akan menggunakan utang jangka pendek atau sebaliknya perusahaan akan menggunakan utang jangka panjang.

Beberapa paper menyebutkan bahwa maturitas utang yang lebih pendek dapat digunakan untuk mengurangi masalah asimetri informasi (Flannery, 1986; Berger dan Udell, 1998; Ortiz-Molina dan Penas, 2008) : dari perspektif peminjam, dikarenakan sinyal perusahaan bahwa mereka adalah perusahaan yang baik dan dapat memperoleh pembaharuan pinjaman berikutnya dengan harga yang lebih baik, dan dari *perspektif* pemberi pinjaman, karena maturitas yang lebih pendek memungkinkan pengawasan dan pemantauan manajer menjadi lebih baik (Diamond, 1991, 1993).

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh pada variabel-variabel tersebut. Pada penelitian Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022). Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan

bahwa Menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan bahwa semakin tinggi kualitas dari suatu laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan yang mengalami *underinvestment*. Laporan keuangan yang berkualitas akan membawa pada pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat menekan kemungkinan inefisiensi investasi yang dapat dialami oleh suatu perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Aghita Risky Maulina Devi, Agung Praptapa, dan Yusriyati Nur Frida (2023), menunjukkan hasil Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi namun tidak signifikan hal ini dimungkinkan bahwa pengaruh dari kualitas laporan keuangan tidak memiliki andil besar hal ini dikarenakan bahwa para investor cenderung memiliki opsi lain selain kualitas laporan keuangan dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu, penyusunan laporan keuangan cenderung mengikuti standar dan norma sehingga isi di dalamnya masih terdapat celah perusahaan untuk melakukan manipulasi demi menarik investor (Setyawati, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, 2015)

Pada penelitian Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021), Pada Variabel menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hal ini dapat diartikan bahwa semakin konservatifnya suatu perusahaan maka tidak berarti investasi perusahaan akan semakin efisien. Hal yang mengakibatkan tidak efisiennya suatu investasi tersebut karena investasi yang memiliki NPV positif tidak dapat mempengaruhi efisiensi investasi dalam sebuah perusahaan. Namun berbeda dengan peneliti Emelia Fransiska dan Ni Nyoman Alit Triani (2018), menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi. Maka, dapat disimpulkan

bahwa Konservatisme yang mengakui beban atau kerugian yang akan terjadi dan memperlambat pengakuan laba akan membuat manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi supaya tidak terjadi *over investment* ataupun *under investment*. Namun pada hasil perhitungan efisiensi investasi perusahaan pertambahan efisiensi investasinya negatif. Hal ini menunjukkan investasi yang dilaksanakan perusahaan tidak efisien.

Penelitian dari Bayu Pratama dan Sri Fitria Jayusman (2022). Pada variabel *Debt Maturity* menunjukkan bahwa *Debt Maturity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Investasi, dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan utang jangka pendek, yang lebih besar dari utang jangka panjangnya akan membuat perusahaan melakukan efisiensi investasi atau dengan kata lain penggunaan *debt maturity* rendah mampu mengurangi masalah *overinvestment* maupun *underinvestment* mampu meningkatkan efisiensi investasi. Sedangkan hasil penelitian Aghita Risky Maulina Devi, Agung Praptapa, dan Yusriyati Nur Frida (2023), menunjukkan bahwa Maturitas utang tidak berpengaruh pada efisiensi investasi hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno pada tahun 2006 bahwa semakin rendah tingkat suku bunga semakin tinggi tingkat investasi, hubungannya dalam penelitian ini disebabkan karena tingkat suku bunga di negara Indonesia yang cenderung lebih tinggi dibanding dengan negara-negara maju, akibat dari suku bunga yang tinggi tersebut membuat perusahaan harus menyiapkan dana lebih dalam kasnya karena tingkat pengembalian dana yang tinggi, sementara dana tersebut seharusnya bisa dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi, harus digunakan untuk membayar utang berikut bunganya. Keputusan pendanaan sangat menentukan kemampuan perusahaan pertambangan dalam menemukan aktivitas produksi dan

dapat mempengaruhi resiko perusahaan itu sendiri jika dana yang dipinjam melewati jatuh tempo dan bunganya membesar.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian mengenai pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi namun terdapat ketidakkonsistenan terhadap penelitian yang ada. Sehingga peneliti tertarik menguji kembali bagaimana Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi. Penelitian ini Meriview pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021), Bayu Pratama dan Sri Fitria Jayusman (2022), Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022), Emelia Fransiska dan Ni Nyoman Alit Triani (2018), Aghita Risky Maulina Devi, Agung Praptapa, dan Yusriyati Nur Frida (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian. Dengan adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian terdahulu dari variabel terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut. Sehingga Hasil yang tidak konsisten memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022, yaitu apakah ada pengaruhnya dari Kualitas Lporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi.

Alasan memilih penelitian pada perusahaan pertambangan karena Perusahaan pertambangan umumnya bergerak dalam beberapa sektor yaitu Minyak, Gas, Batubara, dan lain-lain. Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya

energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan Pertambangan merupakan perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat *sensitive* yang tinggi dan menjadi sorotan masyarakat karena tingkat operasi perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja besar dan selain itu juga untuk memperoleh keunggulan *kompetitif*, tetapi juga untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, mendapatkan legitimasi perusahaan serta untuk menarik investor untuk melakukan investasi.

Alasan memilih Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel independen karena Kualitas Laporan Keuangan penting bagi perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. dan untuk mengukur sejauh mana laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas akan berdampak dan berguna dalam membuat keputusan investasi.

Alasan memilih Konservatisme Akuntansi sebagai variabel independen karena konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan untuk mengakui dan mengukur aset serta laba dengan benar, mengingat aktivitas ekonomi dan bisnis yang terdapat dalam laporan keuangan sering kali diwarnai oleh ketidakpastian. Manajer harus berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terlanjur menginvestasikan dana pada perusahaan yang akan merugikan di masa mendatang sehingga berpengaruh dengan adanya Efisiensi Investasi.

Alasan memilih *Debt Maturity* sebagai variabel independen karena *Debt Maturity* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi, *Debt Maturity* dianggap sebagai faktor terpenting yang akan digunakan untuk mengetahui waktu jatuh tempo utang yang ditentukan oleh perusahaan yang mana dapat

digunakan sebagai penyedia informasi mengenai batas waktu hutang jatuh tempo para investor untuk melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak debitur. *Debt maturity* merupakan salah satu bentuk pembiayaan eksternal yang membutuhkan pembaruan yang sering, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pengawasan eksternal dan memberikan kontribusi positif terhadap Efisiensi Investasi.

Alasan memilih Efisiensi Investasi sebagai variabel dependen karena Efisiensi Investasi mengukur sejauh mana investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencapai tujuan optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Ini berarti perusahaan dapat menghindari *overinvestment* dan *underinvestment*, yang dapat menyebabkan biaya yang tidak perlu dan kurangnya manfaat dari investasi.

Alasan memilih Tahun 2019 sampai 2022 karena pada tahun tersebut Laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan sudah diaudit dan untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan kondisi saat ini. Selain itu, tahun 2019-2022 dipilih karena tahun ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada Variabel penelitian, waktu, tempat penelitian, hasil penelitian dan tahun penelitian, Maka Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN DEBT MATURITY TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA**

## **PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah *Debt Maturity* berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
4. Apakah Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan *Debt Maturity* secara simultan berpengaruh Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan *Debt Maturity* secara simultan berpengaruh Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas Laporan Keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme Akuntansi bermanfaat untuk mengukur suatu aset dan laba dengan kehati-hatian karena adanya aktivitas ekonomi dalam ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan untuk mencegah tindakan pengambilan keputusan yang terlalu *optimistik*.

### 3. *Debt Maturity*

*Debt Maturity* bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi investasi dan jatuh tempo utang yang lebih pendek merupakan *alternatif* yang valid untuk memantau manajer dan memengaruhi efisiensi investasi.

### 4. Efisiensi Investasi

Efisiensi Investasi bermanfaat untuk perusahaan karena Semakin tinggi efisiensi investasi maka akan semakin efisien penggunaan kas atau aktiva perusahaan dalam melakukan investasi, sehingga semakin efisien investasi dilakukan, maka akan mendorong semakin tingginya aliran kas. Dalam era globalisasi seperti sekarang, perkembangan perekonomian di dunia menjadi semakin pesat dan peningkatan perusahaan yang melakukan investasi pada perusahaan pertambangan.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Penulis

Dapat membantu menambah ilmu, referensi dan wawasan baik secara teori maupun praktek turun lapangan secara khususnya mengenai Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi dan motivasi untuk bahan penelitian, meningkatkan wawasan atau pengetahuan dan mahasiswa memebentuk pola pikir yang baik memahami tentang kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, *debt maturity* dan Efisiensi Investasi yang ada di penelitian ini.

### 3. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Indragiri khususnya fakultas ekonomi dan bisnis prodi akuntansi sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian.

### 4. Bagi Investor

Kualitas Laporan Keuangan dapat meningkatkan Konservatisme Akuntansi dan *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi sehingga investor Bisa berinvestasi dengan baik pada perusahaan karena menggunakan penelitian ini.

### 5. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi bahwa Kualitas laporan keuangan, Konservatisme akuntansi dan *debt maturity* bisa meningkatkan kinerja efisiensi investasi pada perusahaan.

### 6. Bagi Pelaku Bisnis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas bagaimana pemasaran di perusahaan pertambangan.

### 7. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan baca bagi pembaca serta dapat mengetahui Kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi *debt maturity* efisiensi investasi dan perusahaan pertambangan.

### 8. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai referensi dan wawasan bagi penelitian selanjutnya, menambah pola pikir yang baik dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terbagi menjadi lima bab, Adapun sistematika penelitian penulisan dari proposal ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas atau menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam masalah yang dituangkan meliputi, kualitas laporan keuangan konservatisme akuntansi, *debt maturity* dan efisiensi investasi, serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu kerangka pikiran serta hipotesa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang desain penelitian lokasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel, populasi dan sample serta analisa data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pengumpulan data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan bab-bab sebelumnya dan penelitian selanjutnya.